

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 5 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kab. Kediri merupakan perubahan dari Madrasah Aliyah Al-Fajar yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fajar. Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fajar berawal dari permohonan izin operasional dari Ketua Umum YPI Al-Fajar Nomor : 09/MA/YPI/AF/VIII/1999 tanggal 20 Agustus 1999 yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kantor Departemen Agama Kab. Kediri dan permohonan itu dikabulkan dengan terbitnya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Fajar dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.35.06.05.857 dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor : D/Wm/MA/001/1999 tanggal 27 Desember 1999.

Pada tanggal 13 April 2005 Pengurus YPI Al-Fajar mengajukan Proposal Penegerian Madrasah Aliyah Al-Fajar Kandat Kediri yang ditujukan kepada Menteri Agama RI c.q Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur namun sebelum terbitnya Surat Keputusan Penegerian MA Al-Fajar Menjadi Madrasah

Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) dengan Nomor : D/Kw.13.4/MA/857/2005 tanggal 10 Juni 2005 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999.

Kemudian pada tanggal 6 Maret 2009 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 tahun 2009 tentang Penetapan Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN KANDAT) beserta penetapan 59 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 17 Nopember 2016 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur dan sejak tanggal tersebut nama MAN Kandat berubah menjadi MAN 5 Kediri dengan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131135060002.

2. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri, Terwujudnya generasi islami yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan kompetitif

menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri”



Gambar 4. 2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia MAN 5 Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri, peneliti menemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai aplikasi atau *tools* berbasis kecerdasan buatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Beberapa diantaranya meliputi *AI Chat & Assistant*, *AI Video Generators*, *AI Audio Editing*, *AI Image Generators*, dan *AI Presentation Tools*.

1. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri

Pada tahap perencanaan, kecerdasan buatan membantu membantu kerja guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi hingga menganalisis karakter belajar peserta didik, menyajikan sumber belajar dan media interaktif, dan juga dalam merancang asesmen.

a. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

Assesmen Awal Materi Pusi Kelas X di...
Dokumen

Saya sebagai guru bahasa Indonesia kelas 10 di MAN 5 Kediri

Baik, Anas. Saya paham, Anas berperan sebagai guru Bahasa Indonesia kelas X di MAN 5 Kediri. Saya sudah menerima dokumen "Assesmen Awal Materi Pusi Kelas X" yang berisi instrumen asesmen kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar, kisi-kisi soal, serta rekapitulasi peserta didik.

Saya bisa membantu mengolah dokumen tersebut, misalnya:

- menginput/menyusun hasil asesmen awal siswa,
- membuat analisis diagnostik kelas,
- mengelompokkan siswa berdasarkan penguasaan materi, minat, dan gaya belajar,
- menyusun tindak lanjut pembelajaran berdiferensiasi,
- membuat modul ajar/RPP Kurikulum Merdeka materi puisi,
- membuat laporan hasil asesmen untuk administrasi guru,
- atau menapikan dokumen agar siap digunakan.

Silakan beri arahan bagian mana yang ingin Anas kerjakan.

Baik, Anas. Saya akan bantu mengelompokkan siswa berdasarkan penguasaan materi, minat belajar, dan gaya belajar. Namun pada dokumen yang Anas kirim, bagian hasil skor siswa (jawaban Google Form/rekap nilai) masih kosong, jadi belum ada data untuk menentukan kelompok siswa secara nyata. Dokumen baru berisi daftar nama, instrumen soal, dan kriteria pengelompokan.

Baik, Anas. Data Tes Minat Belajar (Jawaban) Google Form sudah saya terima. File ini berisi respons 34 siswa kelas X terkait angket minat belajar Bahasa Indonesia dengan skala 1-4 (Tidak Setuju sampai Sangat Setuju) yang nantinya dapat dihitung menjadi kategori Sangat Minat (61-80), Minat (41-60), Kurang Minat (21-40), dan Tidak Minat (20) sesuai instrumen yang Anas buat.

Saya akan olah menjadi:

1. **belas skor minat setiap siswa**
2. **Kategori minat belajar tiap siswa**
3. **Daftar kelompok siswa**
4. **Tindak lanjut pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi kelas X MAN 5 Kediri**

Setelah ini Anas bisa kirim juga:

- **hasil asesmen kesiapan belajar puisi** (skor 1-12), dan
- **hasil gaya belajar** (visual/auditor/kinestetik),

agar saya gabungkan menjadi **profil lengkap kelas untuk asesmen diagnostik awal**.

Berhenti berpikir >

Anas, berdasarkan data respons angket minat belajar yang telah masuk, saya telah mengelompokkan siswa menggunakan ketentuan pada instrumen:

- **Sangat Minat** = skor 61-80
- **Minat** = skor 41-60
- **Kurang Minat** = skor 21-40
- **Tidak Minat** = skor 1-20

Analisis Kelas

- Jumlah responden: **34 siswa**
- **64,7%** siswa berada pada kategori **Sangat Minat**.
- **35,3%** siswa berada pada kategori **Minat**.
- Tidak ditemukan siswa pada kategori **Kurang Minat** maupun **Tidak Minat**.

Tindak Lanjut Pembelajaran Puisi

1. **Kelompok Sangat Minat**
 - Diberi tugas pengayaan berupa analisis puisi yang lebih kompleks.
 - Menjadi tutor sebaya saat diskusi kelompok.
 - Mengembangkan proyek musikalisasi puisi atau resensi antologi puisi.
2. **Kelompok Minat**
 - Diberi pendampingan melalui diskusi kelompok heterogen.
 - Menggunakan media yang menarik (video pembacaan puisi, musikalisasi puisi, infografi).
 - Diberikan umpan balik dan penguatan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan belajar.

Narasi untuk Laporan Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil asesmen minat belajar yang diikuti oleh 34 peserta didik kelas X MAN 5 Kediri diperoleh data bahwa 22 siswa (64,7%) berada pada kategori sangat minat dan 12 siswa (35,3%) berada pada kategori minat. Tidak terdapat peserta didik yang masuk kategori kurang minat maupun tidak minat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tingginya minat belajar peserta didik menjadi modal yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran materi Berkarya dan Berekspres Melalui Puisi. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pembelajaran yang menekankan aktivitas kreatif, kolaboratif, dan berbasis proyek seperti pembacaan puisi, musikalisasi puisi, penulisan puisi, maupun penyusunan resensi antologi puisi. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori minat tetap diberikan pendampingan dan motivasi melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan.

Tes Kesiapan Belajar (Jawaban) - Form Res...
PDF

Baik, Anas. Data Tes Kesiapan Belajar (Jawaban) - Form Responses 1 sudah saya terima. File ini berisi skor hasil asesmen materi puisi (12 soal) dari 34 siswa kelas X MAN 5 Kediri.

Saya kelompokkan sesuai kriteria yang sudah Anas buat pada instrumen:

- **Kelompok A (Penguasaan Tinggi)** = skor 9-12
- **Kelompok B (Penguasaan Sedang)** = skor 5-8
- **Kelompok C (Penguasaan Rendah)** = skor 1-4

Analisis Kesiapan Belajar Kelas

Berdasarkan hasil asesmen awal materi puisi:

- Jumlah siswa: **34 siswa**
- Kelompok A: **32 siswa (94,1%)**
- Kelompok B: **2 siswa (5,9%)**
- Kelompok C: **0 siswa**

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki kesiapan awal yang baik terhadap materi "Berkarya dan Berekspres Melalui Puisi".

Baik, Anas. Data Tes Gaya Belajar (Jawaban) - Form Responses 1 sudah saya terima. Data ini berisi respons 34 siswa kelas X MAN 5 Kediri terhadap instrumen gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) berdasarkan pilihan A, B, dan C pada setiap pernyataan.

Saya gabungkan dengan dua asesmen sebelumnya:

- **Kesiapan belajar materi puisi**
- **Minat belajar Bahasa Indonesia**

Berikut hasil pemetaan gaya belajar:

Rekapitulasi Gaya Belajar Peserta Didik

No	Nama Siswa	Gaya Belajar Dominan
1	Abdul Fathul Dzau Mun	Auditori
2	Akhmal Hafhan Rusdiana	Visual

Rekap Jumlah Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah Siswa
Visual	14 siswa
Auditori	11 siswa
Kinestetik	9 siswa

Gambar 4. 3 Dokumentasi analisis karakteristik peserta didik melalui ChatGPT

Identifikasi kesiapan awal peserta didik menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam karena guru perlu memahami pengetahuan awal, minat belajar, gaya belajar, serta tingkat kemampuan akademik peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan.

“Saya menganalisis karakteristik peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan latar belakang mereka

sehingga dapat mengetahui kebutuhan belajar mereka. Dalam proses tersebut, saya menggunakan ChatGPT untuk menyusun instrumen asesmen diagnostik berupa angket. Setelah memperoleh data pretest, saya juga memanfaatkan AI untuk menganalisis dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026, diketahui bahwa guru terlebih dahulu melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik melalui pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai landasan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Analisis tersebut meliputi identifikasi kemampuan awal, minat belajar, gaya belajar, serta latar belakang peserta didik. Informasi yang diperoleh dari hasil asesmen diagnostik tersebut menjadi dasar bagi guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik secara lebih komprehensif, sehingga perencanaan pembelajaran dapat disusun secara lebih tepat, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam proses tersebut, guru memanfaatkan ChatGPT untuk membantu menyusun instrumen asesmen diagnostik berupa angket yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah data pretest diperoleh, guru kembali menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis data tersebut serta mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik masing-masing. Dalam pengelompokan ini, guru dapat memasukkan hasil pretest maupun data akademik sebelumnya sebagai dasar analisis. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri yang menyatakan bahwa:

“Terkait cara pengelompokan, saya memasukkan hasil pretest atau data akademik sebelumnya.”

Platform tersebut memudahkan guru dalam memperoleh data karakteristik peserta didik. Hasil pengerjaan siswa dapat langsung direkap secara otomatis oleh sistem, sehingga guru dapat dengan cepat menganalisis tingkat pemahaman, kemampuan awal, serta kebutuhan belajar siswa. Data tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berikut adalah rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E (Kelas XI, Elemen Membaca dan Meminta, khusus pada materi Puisi. Tujuan disusun secara berurutan dari kemampuan yang paling sederhana menuju kemampuan yang lebih kompleks (sesuai taksonomi kognitif).

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Keterangan (Diambil dari Teks Asli CP)
1	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi berupa gagasan, pandangan, atau pesan yang terdapat dalam puisi yang disajikan secara visual maupun audiovisual.	Diambil dari frasa "mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual."
2	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu menemukan makna tersurat dalam puisi yang dibaca atau didengar.	Diambil dari frasa "menemukan makna yang tersurat."
3	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu menuliskan makna tersirat dalam puisi berdasarkan isi, diksi, citraan, dan bahasa kias.	Diambil dari frasa "menemukan makna yang tersirat."
4	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu menginterpretasikan isi puisi untuk mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan (simpati, empati, dan antipati).	Diambil dari frasa "menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan (simpati, empati, dan antipati)."
5	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu mengevaluasi kualitas isi puisi berdasarkan ketepatan pesan, penggunaan bahasa, dan nilai yang disampaikan.	Diambil dari frasa "mengevaluasi kualitas."
6	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu mengevaluasi kredibilitas informasi atau konteks puisi dengan menggunakan sumber informasi lain yang relevan.	Diambil dari frasa "mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas, menggunakan sumber informasi lain."
7	Membaca dan Meminta	Peserta didik mampu membandingkan puisi yang berbeda-beda.	Diambil dari frasa "membandingkan isi"

1. Rumuskan masing-masing Tujuan Pembelajaran yang diambil dari Teks Asli Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, Materi Puisi, Fase E, Kelas XI, Elemen Membaca dan Meminta
2. Tampilkan hasilnya dalam format Tabel yang terdiri dari kolom yaitu: No., Elemen, Tujuan Pembelajaran, Keterangan berupa informasi dari mana Tujuan ini diperoleh
3. Urutkan Tujuan Pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit

No.	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
1	Mengidentifikasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam puisi.	Tuntas apabila peserta didik mampu mengidentifikasi minimal 3 informasi utama dengan ketepatan > 80%.
2	Menemukan makna tersurat dalam puisi.	Tuntas apabila peserta didik mampu menjelaskan makna tersurat setiap bait secara tepat dengan ketepatan > 90%.
3	Menuliskan makna tersirat dalam puisi.	Tuntas apabila peserta didik mampu menjelaskan makna tersirat disertai bukti dari puisi secara logis dengan ketepatan > 75%.
4	Menginterpretasikan isi puisi untuk mengungkapkan gagasan dan empati.	Tuntas apabila peserta didik mampu menyampaikan hasil interpretasi secara lisan atau tertulis dengan alasan yang sesuai isi puisi dan menunjukkan sikap empati.
5	Mengevaluasi kualitas isi puisi.	Tuntas apabila peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap isi puisi disertai minimal 2 alasan yang logis berdasarkan unsur puisi.
6	Mengevaluasi kredibilitas	Tuntas apabila peserta didik mampu

Gambar 4. 4 Dokumentasi merumuskan Tujuan Pembelajaran melalui ChatGPT

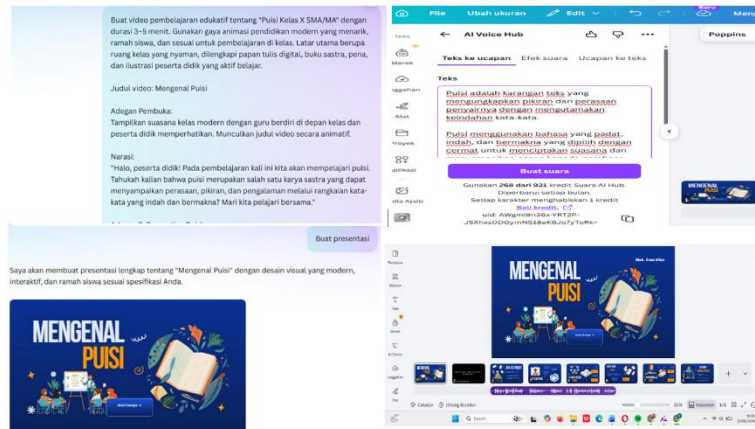
Pada tahap selanjutnya, kecerdasan buatan juga dimanfaatkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran hingga penyusunan kedalam bentuk modul ajar. Guru Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri yang menyatakan bahwa:

"Saya menetapkan capaian pembelajaran sesuai kurikulum, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, bermakna, dan kontekstual sesuai prinsip pembelajaran mendalam. Saya memanfaatkan AI, khususnya ChatGPT, untuk menerjemahkan capaian pembelajaran sehingga memudahkan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, platform tersebut juga memberikan saran indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta membantu saya menyesuaikan alur tujuan pembelajaran mulai dari tahap memahami sampai merefleksikan dengan strategi pembelajaran yang saya terapkan. Dalam penyusunan kedalam bentuk modul ajar saya memakai canva AI agar lebih menarik secara visual."

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam tahap perencanaan tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir pedagogis dan pengembangan desain pembelajaran. Melalui penggunaan *AI Chat & Assistant* seperti ChatGPT membantu menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) sehingga mempermudah dalam penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, ChatGPT juga dimanfaatkan untuk memberikan saran terkait indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta membantu guru dalam menyusun dan menyesuaikan alur tujuan pembelajaran, mulai dari tahap memahami hingga merefleksikan pembelajaran dengan strategi yang diterapkan.

Pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran, guru juga menggunakan Canva AI dalam penyusunan modul ajar. Pemanfaatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tampilan visual sehingga modul ajar menjadi lebih menarik serta komunikatif.

c. Menentukan Sumber Belajar dan Media Interaktif



Gambar 4. 5 Lembar Dokumentasi Penyusunan Media Interaktif melalui Canva AI

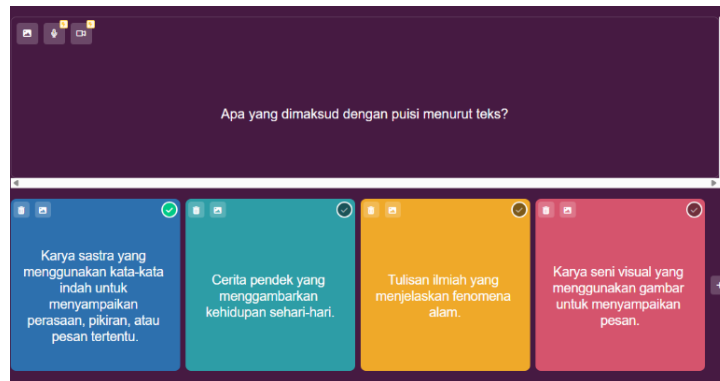
Platform *AI Presentation Tools* seperti Canva AI dapat membantu guru dalam pembuatan media ajar interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

“Saya menyediakan berbagai sumber belajar, seperti video YouTube, berita, dan sumber relevan lainnya yang saya sajikan kedalam media presentasi interaktif yang saya susun menggunakan Canva AI dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri telah menyediakan berbagai sumber belajar yang beragam, seperti video YouTube, berita, serta sumber-sumber relevan lainnya. Seluruh sumber tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam media presentasi interaktif yang disusun menggunakan Canva AI.

Dalam penyusunannya, guru juga memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga penyajian materi dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Dengan demikian, pemanfaatan Canva AI tidak hanya berfungsi sebagai alat desain media pembelajaran, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

d. Merancang Asesmen



Gambar 4. 6 Lembar Dokumentasi Merancang Asesmen melalui Quizizz

AI dalam assesment formatif dapat membantu guru dalam penyajian asesmen penilaian. Penilaian dilakukan melalui aktivitas individu dan kolaboratif tim.

“Saya melakukan penilaian formatif melalui platform kuis berbasis AI, seperti Quizizz AI. Selain cepat dalam penyajiannya skor yang dihasilkan secara realtime membantu saya memberikan umpan balik secara cepat terhadap kesalahan setiap peserta didik. Selain itu fitur tim yang tersedia mendukung pengembangan kemampuan kolaboratif mereka.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri telah melaksanakan penilaian formatif dengan memanfaatkan platform kuis berbasis kecerdasan buatan, seperti Quizizz AI. Penggunaan platform ini mempermudah proses penilaian karena penyajian soal dapat dilakukan secara cepat dan praktis, serta hasil skor peserta didik dapat diperoleh secara langsung (*real-time*).

Hal tersebut memungkinkan guru untuk segera memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik,

sehingga proses perbaikan pemahaman dapat dilakukan secara lebih cepat dan efektif. Selain itu, fitur kerja kelompok (*team mode*) yang tersedia dalam platform tersebut juga dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kemampuan kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Quizizz AI tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga mendukung penguatan aspek kognitif dan keterampilan kolaboratif.

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kota Kediri menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan berbagai platform berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses perencanaan pembelajaran. Pemanfaatan tersebut meliputi penggunaan *AI Chat & Assistant* seperti ChatGPT dan Gemini, *AI Presentation Tools* seperti Canva, serta platform evaluasi digital seperti Quizizz. Integrasi teknologi ini digunakan pada berbagai tahap perencanaan, mulai dari identifikasi kesiapan awal peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga pengembangan instrumen asesmen.

2. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri

Pada pengalaman belajar memahami, guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung penyajian materi yang lebih kontekstual dan interaktif. Pemanfaatan AI dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi beragam karakteristik dan gaya belajar peserta didik, sehingga

membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Pernyataan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

a. Tahap Memahami

Pada tahap memahami dalam pembelajaran mendalam, guru berupaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

“Pada tahap memahami, saya menghubungkan materi dengan konteks nyata, seperti menganalisis berita viral di media sosial. Untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, saya menggunakan Canva AI dalam menyusun presentasi visual, animasi, dan narasi, serta menyediakan konten audio, visual, dan simulatif yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026, diperoleh temuan bahwa pada tahap memahami dalam pembelajaran, guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar materi yang dipelajari memiliki makna dan relevansi dengan pengalaman mereka. Strategi yang diterapkan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fenomena aktual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, salah satunya melalui analisis berita yang sedang viral di media sosial. Pendekatan kontekstual tersebut mendorong peserta didik tidak hanya memahami konsep atau materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat membangun pemahaman

secara aktif melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 7 Dokumentasi Penyajian Media Ajar melalui Canva AI

Selain itu, untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, guru memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan melalui Canva AI. penggunaan Canva AI juga memungkinkan guru menyediakan berbagai bentuk konten pembelajaran, seperti audio, visual, dan simulatif. Variasi media tersebut dirancang untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang lebih optimal sesuai karakteristiknya. Dengan demikian, integrasi AI pada tahap memahami tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran, tetapi juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

b. Umpan Balik yang Konstruktif

ChatGPT dapat menjadi sebagai sumber pendukung dalam menjelaskan materi yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan AI dilakukan untuk memperoleh alternatif penjelasan, contoh, maupun penyederhanaan konsep yang dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Saya memanfaatkan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan alternatif terhadap topik yang sulit dipahami peserta didik. Namun, sebelum menyampaikannya kembali, saya tetap memeriksa akurasi informasi dan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026, diperoleh temuan bahwa ChatGPT dimanfaatkan sebagai sumber pendukung dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan tersebut bertujuan untuk membantu guru memperoleh alternatif penjelasan, contoh-contoh yang lebih kontekstual, serta penyederhanaan konsep sehingga materi dapat disampaikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang mendukung guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih jelas, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, guru tidak serta-merta menggunakan seluruh informasi yang dihasilkan oleh AI. Sebelum disampaikan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu melakukan proses verifikasi

terhadap informasi yang diperoleh. Langkah ini dilakukan dengan memeriksa akurasi isi, kesesuaian konsep, serta relevansinya dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses validasi tersebut menunjukkan bahwa guru tetap menjalankan perannya sebagai pengendali utama pembelajaran dan penjamin kualitas informasi yang diterima peserta didik.

c. Mengaplikasikan dalam Aktivitas Individu dan Kolaboratif

Dalam tahap pengalaman belajar mengaplikasikan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pemahamannya terhadap materi yang telah melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun kolaboratif. Kegiatan tersebut dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam menyelesaikan tugas, menjawab permasalahan, serta menunjukkan penguasaan materi dalam situasi yang lebih nyata.

“Pada tahap mengaplikasikan, peserta didik menerapkan pemahamannya melalui aktivitas individu maupun kolaboratif. Saya menyajikan penilaian formatif dalam bentuk kuis interaktif menggunakan Quizizz AI yang memberikan umpan balik secara real time, sehingga peserta didik dapat segera mengetahui bagian yang perlu diperbaiki.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026, diperoleh temuan bahwa penggunaan Quizizz AI memberikan umpan balik secara real time terhadap hasil pekerjaan peserta didik berupa skor membantu peserta didik mengetahui tingkat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari, termasuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih

memerlukan perbaikan. Dengan demikian, peserta didik dapat segera melakukan refleksi dan memperbaiki kesalahan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

d. Bimbingan dalam Berkekolaborasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *AI Chat Assistant* dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan AI dalam memperbaiki kualitas tulisan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis terkait penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saya memfasilitasi peserta didik menggunakan *AI Chat Assistant* sebagai sarana pembelajaran adaptif untuk menyunting teks dan memeriksa koherensi argumen guna mendukung kemampuan menulis mereka. Selain itu, saya membekali mereka dengan pemahaman kritis mengenai etika dan batasan penggunaan AI dalam tugas sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026, diperoleh temuan bahwa guru memfasilitasi peserta didik untuk memanfaatkan *AI Chat Assistant* sebagai sarana pembelajaran adaptif yang mendukung pengembangan keterampilan menulis. Pemanfaatan teknologi ini diarahkan untuk membantu peserta didik dalam proses penyuntingan teks, mulai dari memperbaiki struktur kalimat, penggunaan bahasa, hingga meninjau keterpaduan isi tulisan. Dengan dukungan AI, peserta didik memperoleh umpan balik yang dapat membantu mereka

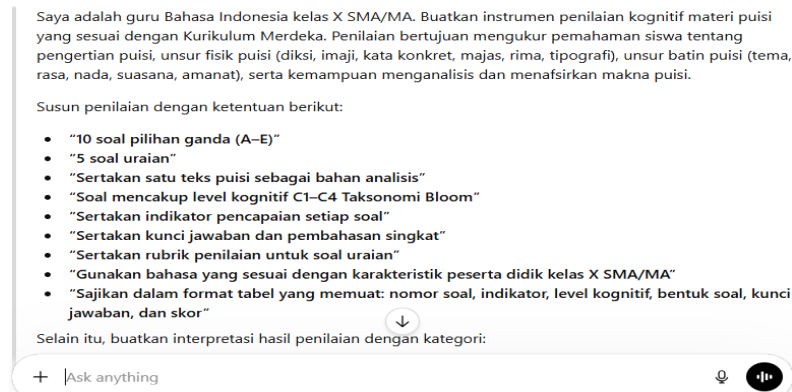
mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam hasil tulisannya secara lebih mandiri.

Di sisi lain, Guru menekankan bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir maupun hasil karya peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diarahkan untuk tetap bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh, serta menghindari praktik yang dapat mengurangi integritas akademik, seperti menyalin hasil AI secara langsung tanpa proses pengolahan dan refleksi pribadi.

3. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri

a. Penilaian Kognitif dan nonkognitif

Berikut prompt yang dapat digunakan guru Bahasa Indonesia kelas X untuk membuat penilaian kognitif siswa pada materi puisi menggunakan ChatGPT:



Gambar 4. 8 Dokumentasi Penyusunan Asesmen Kognitif melalui ChatGPT

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk membantu penyusunan instrumen penilaian, salah satunya berupa soal latihan yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik. Pemanfaatan AI dalam penyusunan asesmen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penyusunan instrumen sekaligus memastikan kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan berikut.

“Saya memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun soal latihan berdasarkan materi yang sedang dipelajari, namun saya tetap meninjau kembali soal yang dihasilkan oleh AI.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diperoleh temuan bahwa guru memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam menyusun soal latihan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan AI tersebut membantu guru menghasilkan

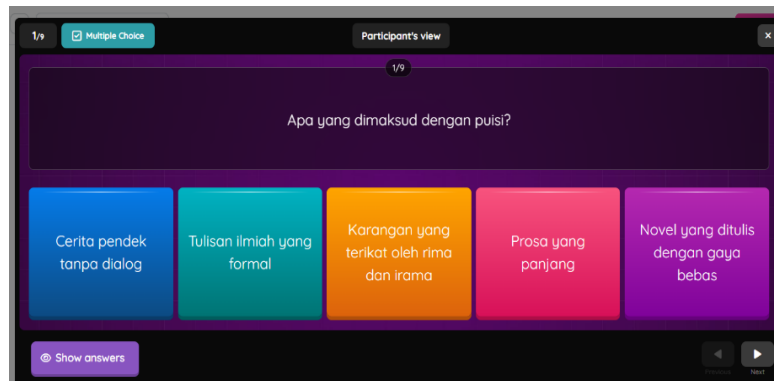
berbagai variasi soal secara lebih cepat dan efisien sehingga mendukung penyediaan instrumen asesmen yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, sebelum soal diberikan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu melakukan peninjauan kembali terhadap setiap butir soal yang dihasilkan oleh AI. Proses validasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa soal telah sesuai dengan indikator pembelajaran, tingkat kesulitan, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru tetap menjalankan perannya sebagai penanggung jawab utama dalam menjamin kualitas instrumen penilaian yang digunakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam penyusunan soal latihan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi kerja guru tanpa mengurangi peran profesionalnya dalam melakukan seleksi, revisi, dan validasi instrumen pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi AI tidak menggantikan kompetensi pedagogis guru, melainkan memperkuat proses pengambilan keputusan dalam penyusunan asesmen.

Setelah proses penyusunan dan validasi selesai, guru memanfaatkan Quizizz AI sebagai media penyajian asesmen kepada peserta didik. Penggunaan platform tersebut menjadikan pelaksanaan evaluasi lebih interaktif karena soal disajikan dalam bentuk kuis digital yang menarik dan didukung oleh fitur penilaian otomatis. Selain mempermudah peserta didik dalam mengerjakan asesmen, Quizizz AI

juga menampilkan hasil penilaian secara *real time*, sehingga guru dapat segera mengetahui tingkat penguasaan materi setiap peserta didik



Gambar 4. 9 Dokumentasi Penyajian Asesmen melalui Quizizz

Hasil penilaian yang ditampilkan secara otomatis memudahkan guru dalam mengidentifikasi soal-soal yang masih banyak dijawab salah, menganalisis tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa penguatan maupun remedial. Dengan demikian, pemanfaatan Quizizz AI tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen, tetapi juga mendukung penerapan asesmen formatif yang memberikan umpan balik secara cepat untuk memperbaiki proses pembelajaran.

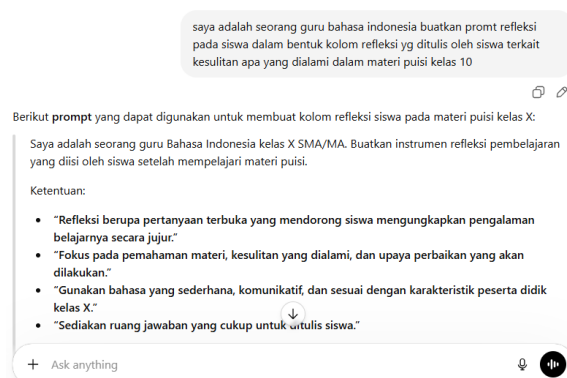
Selain dimanfaatkan dalam penilaian aspek kognitif, ChatGPT juga digunakan untuk membantu guru menyusun rubrik penilaian nonkognitif. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut.

“Saya memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun rubrik penilaian nonkognitif yang digunakan peserta didik dalam kegiatan saling menilai antarteman, sehingga mendukung proses penilaian yang lebih objektif dan transparan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh temuan bahwa ChatGPT membantu guru menyusun rubrik penilaian nonkognitif yang digunakan dalam kegiatan penilaian antarteman (*peer assessment*). Pemanfaatan AI memudahkan guru merancang indikator penilaian yang lebih sistematis, jelas, dan terukur sehingga peserta didik memiliki pedoman yang sama dalam melakukan penilaian.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam penyusunan instrumen penilaian nonkognitif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses asesmen. AI berperan sebagai alat bantu yang memudahkan guru merancang rubrik penilaian yang lebih komprehensif, sedangkan guru tetap melakukan penyesuaian dan validasi sebelum rubrik digunakan. Keberadaan indikator yang jelas dan terukur membantu peserta didik memahami aspek-aspek yang dinilai sehingga dapat mengurangi subjektivitas, meningkatkan konsistensi penilaian, serta mewujudkan proses evaluasi yang lebih objektif dan transparan.

b. Mengintegrasikan Refleksi dan Metakognisi



Gambar 4. 10 Dokumentasi Penyusunan Refleksi melalui ChatGPT

Selain dimanfaatkan dalam penyusunan instrumen penilaian, *AI Chat Assistant* juga digunakan pada tahap refleksi pembelajaran, khususnya dalam membantu guru menyusun pertanyaan refleksi yang mendorong peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan berikut.

“Saya memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun pertanyaan refleksi yang membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman serta tantangan yang mereka hadapi selama pembelajaran. Hasilnya saya gunakan sebagai asesmen formatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki.”

Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, untuk menyusun pertanyaan refleksi yang membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan sebagai asesmen formatif untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang masih perlu diperbaiki dalam proses belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI membantu guru menyusun instrumen refleksi secara lebih efisien sekaligus mendukung pelaksanaan asesmen formatif yang berorientasi pada perbaikan proses belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, guru memanfaatkan *AI Chat Assistant* untuk menyusun instrumen dan rubrik penilaian, mulai dari soal latihan, rubrik penilaian nonkognitif, hingga pertanyaan refleksi. Pemanfaatan AI membantu meningkatkan efisiensi dalam pengembangan perangkat

asesmen sekaligus mendukung pelaksanaan penilaian yang lebih sistematis, objektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap melakukan peninjauan, validasi, dan penyesuaian terhadap hasil yang dihasilkan AI guna memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat kualitas proses evaluasi tanpa mengurangi peran profesional guru dalam pengambilan keputusan pembelajaran.